

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan Indonesia mengemban tugas penting untuk membangun peradaban bangsa yang berkualitas tidak hanya dalam aspek intelektual namun juga moral, sebagaimana diamanahkan oleh *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003* yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Hal ini diperkuat juga dari berbagai kurikulum yang pernah dibuat mulai kurikulum pasca kemerdekaan sampai dengan kurikulum merdeka untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada aspek pembentukan karakter.

Realitasnya pendidikan karakter belum berjalan dengan maksimal karena terjadinya kesenjangan antara pemahaman teoritis dengan praktik nilai-nilai dalam kehidupan. Terlihat dari beberapa penelitian yang menunjukkan pendidikan karakter dalam konteks umum dalam praktiknya masih mengalami kendala²,

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Asep Dahliyana, Ahmad Syamsu Rizal, and Encep Syarief Nurdin, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Umum Menurut Kajian Teori Kritis Jurgen Hubermas," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (July 2020): 90, <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.39107>. Hlm 98

diperkuat data Adit Yuliani yang dikutip dalam jurnal karya Ina Magdalena dkk. menyatakan “berbagai penelitian menunjukkan bahwa beberapa lembaga pendidikan masih memfokuskan tujuan belajar pada aspek kognitif sedangkan pendidikan karakter belum diaplikasikan secara menyeluruh akibatnya proses pendidikan hanya berfokus pada kegiatan intelektual dan membuat siswa kurang memiliki keterampilan sosial dan emosional.”³ dan berbagai dampak negatif dalam lingkungan belajar mencerminkan adanya degradasi nilai-nilai karakter⁴ serta hal yang lebih memperhatikan lagi diketahui bahwa banyak anak Indonesia sedang dalam kondisi yang problematis yaitu sampai berhadapan dengan hukum berdasarkan data dari Ditjenpas (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan) Kementerian Hukum dan HAM RI yang menunjukkan adanya tren peningkatan kasus anak yang berkonflik dengan hukum pada periode 2020 sampai 2023 yaitu sebanyak 2.000 berbeda jika dibandingkan data pada tahun 2020 sampai 2021 yang hanya mencapai 1.700-an⁵. Banyaknya lembaga pendidikan yang masih terfokus pada aspek kognitif dan mengesampingkan aspek karakter menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dari mata pelajaran tidak berjalan dengan efektif. Sehingga konsep pendidikannya tidak jauh berbeda seperti konsep pendidikan barat.

Belum lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman

³ Ina Magdalena et al., “Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral Dan Etika Dalam Pendidikan,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (July 2023): 01–09, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.249>.

⁴ Naufal Qadri Syarif, “Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2025): 19–28. Hlm 20

⁵ Sukari Sukari and Amalia Hasanah, “Lemahnya Karakter Anak Bangsa Di Era Globalisasi,” *TSAQOFAH* 4, no. 6 (September 2024): 3841–53, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3868>. Hlm 3843

Modern (abad 21-an) dan derasny arus globalisasi kini turut mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan. Tantangan kehidupan modern berkontribusi menyumbang kerentanan dalam dinamika kehidupan sosial. seperti halnya iptek yang sudah menjadi bagian dari kebutuhan pokok selain kebutuhan lain, seperti; makan, pakaian, dan rumah yang wajib dimiliki, dimanfaatkan, serta dirasakan kehadirannya⁶. Meskipun perkembangan iptek banyak membantu dan membawa manfaat untuk memudahkan pekerjaan manusia, tetapi dampak negatif yang muncul juga tidak bisa dihindarkan begitu saja karena dengan kehadirnya iptek tentu sangat memanjakan manusia dalam menjalankan setiap aktivitas dalam kehidupannya. Di samping itu penyalahgunaan teknologi dan berkembangnya pemikiran modern menyebabkan bertransformasinya pemikiran manusia yang berakibat pada tergerusnya nilai moralitas dan religius, serta muncul pandangan masyarakat baru yang lazim akan tindakan kesenjangan moral dan sosial.⁷

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentengi generasi dari pengaruh degradasi moral. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia yang matang secara intelektual saja, tetapi emosional dan moral⁸. Seperti dikutip dalam karya Yuli Hermawati dkk. penulis menjelaskan, pembentukan karakter

⁶ Ian Hidayat, Askar Askar, and Zaitun Zaitun, "Teknologi Menurut Pandangan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 1 (2022): 456–60. Hlm 459

⁷ Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern," *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 2012, 58–74. Hlm 69

⁸ Sukron Jamil, Risnawati Risnawati, and M. Fikri Hamdani, "Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Pada MAS Tahfidz Rokan Hulu," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 5, no. 2 (June 2025): 135–41, <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i2.5755>. Hlm 140

juga penting untuk menyiapkan generasi untuk mampu menghadapi tantangan kehidupan modern⁹. Pendidikan karakter seharusnya juga menjadi perhatian yang penting bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia karena pendidikan memiliki fungsi utama tidak hanya untuk membangun peradaban dunia dengan kearifan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter berfungsi untuk mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai dengan cita-cita universal yang menjadi tradisi kebiasaan lokal dan keagamaan. Jika pendidikan karakter tercapai secara optimal maka siswa atau para penerus bangsa akan memiliki kebersihan batin dan akhlak terpuji, sehingga daripadanya melahirkan keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir, dan batin.

Kementerian pendidikan mewajibkan setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar lebih bermutu karena setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan bermutu, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 Ayat 1. Pendidikan menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang karena kedudukannya hampir sama dengan kebutuhan terhadap sandang, pangan, dan papan dalam rangka untuk mengarahkan fitrah agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt¹⁰. Sebagai ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan, maka dari itu

⁹ Yuli Hermawati Hermawati, Erika Widya Sukma, and Siti Rahmawati, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 10, no. 2 (2024). Hlm 9

¹⁰ Wahyu Basuki Rahmad and Asriana Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 31–52. Hlm 32

penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai perintah undang-undang. Diantara beberapa upaya tersebut, salah satu hal yang banyak dilakukan oleh para lembaga pendidikan Islam yaitu mengevaluasi kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran dasar berbasis Al-Qur'an seperti tahfiz dan tilawah. Walaupun dalam kurikulum nasional, program tahfiz khususnya tidak dinyatakan secara khusus sebagai program unggulan, tetapi terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan¹¹ dan program tilawah juga diketahui berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam¹².

Pendidikan karakter atau dalam dimensi Islam dikenal akhlak yang paling utama diintegrasikan melalui kegiatan pendidikan agama selain dari pendidikan umum. Menurut Risna dan Siti dikutip dalam jurnal karya Mardiah Baginda berpendapat setidaknya ada total 18 nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam proses pendidikan berdasarkan rumusan dari Kementerian Pendidikan Nasional¹³. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui semua mata pelajaran, namun pendidikan agama Islam memiliki ciri khas yaitu menggunakan pendekatan kontekstual dimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dihubungkan dengan kenyataan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan dalam

¹¹ Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 87–96. Hlm 94

¹² Ahmad Hafizh Khuzairi, "Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Pada Anak-Anak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 7, no. 3 (2025): 561–70.

¹³ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>. Hlm 8

kegiatan keagamaan seperti; pengumpulan zakat dan penyembelihan hewan kurban merupakan salah satu cara untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik lapangan. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik serta berdampak pada meningkatkan keimanan dan ketakwaannya¹⁴. Sedangkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Al-Qur'an seperti tilawah dan tahfiz tidak jauh berbeda yaitu menggunakan pendekatan yang sama agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter spiritual siswa¹⁵.

Pendidikan Al-Qur'an bermanfaat sebagai pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia selaras dengan tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁶ karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an memuat pola pendidikan yang berfokus pada pembinaan untuk menjadi manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada Allah Swt. terlihat dari beberapa tahun terakhir ini banyak lembaga pendidikan Islam dasar dan menengah yang menjadikan mata pelajaran berbasis Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan mereka. Strategi ini dipilih karena mata pelajaran Al-Qur'an dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam aspek akademik dan afektif¹⁷. Seperti

¹⁴ Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (September 2014), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>. Hlm 344

¹⁵ Rakhis Rizal and Andri Saputra, "Menghidupkan Juz Amma: Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Memperdalam Pemahaman Surat-Surat Pendek Pada Siswa SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman," *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1, no. 4 (2025): 974–80. Hlm 974

¹⁶ Yuanita Yuanita and Romadon Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 5, no. 2 (2018): 1–6. Hlm 2

¹⁷ Jamil, Risnawati, and Hamdani, "Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Pada Mas Tahfidz Rokan Hulu." Hlm 138

program tahfiz dapat meningkatkan kecerdasan, kreatifitas, dan bakat peserta didik¹⁸. Selain itu menurut Aziz dan Kusumawati dikutip dalam jurnal karya Ahmad Dawam, menyatakan bahwa “program tahfiz selain berdampak pada hafalan melainkan juga perilaku siswa sebab program tahfiz memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa seperti; disiplin, jujur, dan bertanggung jawab”¹⁹. Sedangkan kegiatan tilawah Al-Qur’an merupakan bagian dari ibadah secara langsung mengandung sikap ketaatan dan kepatuhan yang dapat menjadi sarana untuk membentuk dan melahirkan karakter-karakter positif lain²⁰. Lalu pembinaan karakter juga dapat dilakukan melalui pengaplikasian nilai-nilai qurani saat berinteraksi dengan Al-Qur’an secara tidak langsung karena dalam menerapkan keilmuan Al-Qur’an seperti; tajwid, bahasa, dan tadabur memerlukan usaha ketekunan, dan tanggung jawab²¹ serta pembiasaan membaca dan menghafal secara disiplin berfungsi sebagai dzikir atau pengingat kepada Allah Swt. sehingga mempengaruhi aspek spiritual²².

Salah satu nilai karakter yang masuk dalam rumusan Kementrian Pendidikan dan dapat dibentuk dari program tilawah dan tahfiz adalah nilai tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab ini menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena mencakup kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas, aturan, dan

¹⁸ Syahid and Wahyuni, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” Hlm 89

¹⁹ Ahmad Dawam, “Dampak Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Ma Darul Ishlah,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 9 (2024): 4909–17. Hlm 49 11

²⁰ Mastur et al., “Seni Tilawah Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (July 2022), <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523>. Hlm 15

²¹ Mastur et al., “Seni Tilawah Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter.” Hlm 26

²² Syahid and Wahyuni, “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” Hlm 91

memahami setiap konsekuensi dari suatu tindakan dengan penuh kesadaran. Melemahnya nilai tanggung jawab dikalangan siswa menyebabkan beberapa hal seperti; kurangnya kedisiplinan siswa, datang terlambat, tidak berpakaian dengan rapih, pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan, menunda pekerjaan, mengganggu teman, dan tidak menghormati guru. Nilai tanggung jawab adalah bagian dari integral ajaran Islam dianggap dapat diinternalisasikan melalui kegiatan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an karena dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat aktivitas yang melibatkan kognitif dan pembentukan moral dan spiritual yang mendalam secara langsung²³. Saat berinteraksi dengan Al-Qur'an secara ilmiah akan menumbuhkan nilai-nilai qurani sebab orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dituntut untuk memiliki akhlak yang baik terhadap Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan menghafal Al-Qur'an memerlukan kedisiplinan, ketekunan, kesabaran dalam menjaga hafalannya²⁴. Lalu kegiatan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan fungsi kognitif dalam rangka untuk mengetahui dan memahami isi kandungan Al-Qur'an agar dapat diinternalisasi dalam kehidupan nyata²⁵

Pesantren Nidaa Al-Haar adalah lembaga pendidikan menengah dan atas formal yang memiliki kurikulum pesantren berbasis Al-Qur'an di wilayah kota Bekasi sejak tahun 2005. Pondok pesantren memiliki fungsi penting salah satunya untuk membentuk

²³ Jamil, Risnawati, and Hamdani, "Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Pada Mas Tahfidz Rokan Hulu." Hlm 138

²⁴ Jamil, Risnawati, and Hamdani, "Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Pada Mas Tahfidz Rokan Hulu." Hlm 136

²⁵ Rahmad and Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang." Hlm 33

karakter religius sesuai tujuan utama pendidikan nasional untuk menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti, dan cinta tanah air. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara sosiologis dan filosofis.²⁶ Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an, pesantren Nidaa Al-Haar menghasilkan banyak lulusan yang berkualitas secara akademik maupun karakter. Hal ini dapat dilihat dari para alumninya yang memiliki hafalan khususnya Al-Qur'an diatas rata-rata lembaga pendidikan lain yang setara, kemampuan tilawah yang baik, kekhusukan dalam salat berjamaah, dan keilmuan yang baik karena sebagian besar melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi sebagai seorang pendidik atau pendakwah. Selain itu ada juga beberapa permasalahan mengenai kurangnya nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa seperti; tidak mengikuti arahan guru dengan baik dalam proses tahfiz Al-Qur'an, malas mengulang-ulang hafalan, becanda saat belajar, minimnya motivasi untuk menambah hafalan, semangat belajar yang kurang saat memperbaiki tilawah, kurangnya kesadaran untuk mengerjakan piket sampai lamban dalam mengerjakan ibadah. Berdasarkan beberapa poin baik kelebihan dan kekurangan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh kemampuan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an di pesantren Nidaa Al-Haar terhadap karakter tanggung jawab siswa.

²⁶ Etik Mazidah, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'had Al-Hikamul Bashoriyah Pelutan Kabupaten Pematang", (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

B. Permasalahan

Permasalahan yang dibahas meliputi identifikasi, batasan, dan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat menjadi perhatian bersama khususnya diantara para pendidik di Indonesia. Permasalahan itu diantaranya; *pertama*, terkait pendidikan karakter yang belum berjalan dengan optimal pada sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia diketahui karena masih mengalami beberapa kendala dalam prosesnya. *Kedua*, berkembangnya iptek dalam kehidupan menambah tantangan di tengah-tengah masyarakat modern, ketidakseimbangan antara dampak positif dengan negatif yang ditimbulkan mengakibatkan tergerusnya nilai-nilai moralitas dan religius manusia. *Ketiga*, meningkatnya tren implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an seperti tahfiz dan tilawah selama beberapa tahun terakhir terjadi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah karena dianggap dapat meningkatkan mutu pendidikan secara akademis maupun karakter.

2. Batasan Masalah

Peneliti memahami bahwa luasnya permasalahan yang ada menjadikan pentingnya batasan masalah yang diteliti. Peneliti berfokus pada permasalahan yang terakhir yaitu pembatasan masalah untuk mengetahui apakah kemampuan tilawah dan

tahfiz Al-Qur'an siswa dapat membentuk dan meningkatkan karakter khususnya tanggung jawab siswa. Pembatasan masalah berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian baik pada konsep, objek, dan tempat yang penelitian lakukan yaitu pengukuran keterkaitan antara beberapa variabel yaitu kemampuan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an serta karakter tanggung jawab. Walaupun sebenarnya ada variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian sejenis, tetapi peneliti hanya membatasi permasalahan pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kemampuan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan tempat yang dipilih yaitu adalah pesantren Nidaa Al-Haar yang menekankan pendidikan pada program tilawah dan tahfiz Al-Qur'an untuk mendapatkan gambaran secara maksimal tentang dampak pendidikan karakter tanggung jawab yang terintegrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan tersebut.

3. Rumusan Masalah

Peneliti dengan ini membuat perumusan masalah untuk melakukan penelitian yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh antara kemampuan tilawah Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di Pesantren Nidaa Al-Haar?
- b. Apakah ada pengaruh antara kemampuan tahfiz Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di Pesantren Nidaa Al-Haar?
- c. Apakah ada pengaruh secara simultan antara kemampuan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di Pesantren Nidaa Al-Haar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kemampuan tilawah Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di Pesantren Nidaa Al-Haar
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kemampuan tahfiz Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di Pesantren Nidaa Al-Haar
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara kemampuan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di Pesantren Nidaa Al-Haar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

1. Manfaat teoritis yaitu bagi pribadi penulis sendiri penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang pengaruh tilawah dan tahfiz Al-Qur'an terhadap karakter tanggung jawab siswa di pesantren Nidaa Al-Haar, lalu bagi pembaca memiliki manfaat sebagai bahan referensi ilmiah bagi penulis lain yang tertarik mengembangkan penelitian lanjutan sejenis dengan variabel yang berbeda.
2. Manfaat praktis, *pertama* bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di S1 dan berkontribusi bagi pihak yang terlibat khususnya lembaga Pendidikan. *Kedua* bagi Siswa merasakan manfaat dari keberhasilan pendidikan karakter tanggung jawab melalui kemampuan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an. *Ketiga* bagi Guru bermanfaat sebagai bukti empiris bahwa kemampuan tilawah dan tahfiz dapat membentuk

karakter secara efektif dan sebagai data penguat untuk lebih memprioritaskan tilawah dan tahfiz, *Keempat* terakhir bagi Sekolah dapat meningkatkan mutu pada bidang tilawah dan tahfiz untuk meningkatkan keunggulan khususnya pada pembinaan karakter lembaga berdasarkan rekomendasi penulis.

E. Review Studi Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan penelitian yang memiliki tema sejenis dan untuk memecahkan masalah penelitian yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori sebagai landasan pengetahuan²⁷. Kajian tentang praktik tilawah dan tahfiz Al-Qur'an serta karakter tanggung jawab sebelumnya mungkin belum banyak ditulis.

1. Jurnal yang berjudul *Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an terhadap Sikap Kejujuran Siswa pada MAS Tahfidz Rokan Hulu* karya Sukron Jamil dkk. tahun 2025 memiliki temuan yaitu sikap jujur paling banyak dimiliki oleh siswa yang memiliki tingkat hafalan Al-Qur'an tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat hafalan Al-Qur'an terhadap sikap kejujuran siswa sebesar 15,7% hal ini mengartikan bahwa siswa yang memiliki hafalan lebih banyak memiliki kecenderungan untuk bersikap jujur secara konsisten dibanding siswa yang hafalannya sedikit.²⁸ Pada karya tulis ini memiliki

²⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widya Gama Press, 2021). Hlm 20

²⁸ Jamil, Risnawati, and Hamdani, "Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Pada Mas Tahfidz Rokan Hulu." Hlm 138

kesamaan dalam variabel bebas yaitu tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter khususnya kejujuran, namun perbedaan pada skripsi ini penulis menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.

2. Jurnal berjudul *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren* karya Mawarda Habibah dkk. tahun 2023 memiliki temuan bahwa proses mengafal Al-Qur'an dapat berimplikasi bagi pertumbuhan moral dan etika. Jadi dapat disimpulkan adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di pesantren Ayatur Rahman sebesar 36,5% hal ini mengartikan siswa yang menghafalkan Al-Qur'an akan terbentuk katakternya.²⁹ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter secara umum, namun perbedaan pada skripsi ini penulis menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.
3. Jurnal yang berjudul *Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo* karya Fiqih Rizqiyah dkk. tahun 2024 memiliki temuan yaitu siswa yang memiliki kecerdasan kognitif baik banyak memperoleh nilai

²⁹ Mawarda Habibah and Noor Amirudin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 312–24. Hlm 322

yang baik pula dari metode hafalan yang digunakan menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode hafalan pada pembelajaran PAI terhadap kecerdasan kognitif siswa sebesar 21,5% hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam metode hafalan ayat Al-Qur'an bergantung dari pada siswa tersebut. Komitmen dan usaha siswa dalam menghafal penting untuk mendukung kecerdasan kognitifnya.³⁰ Pada karya tulis ini memiliki kedekatan dalam variabel bebas yaitu metode menghafal atau tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter khususnya kecerdasan berfikir, namun perbedaan pada skripsi ini penulis menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.

4. Jurnal berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar* karya Vinandita Putri dkk. tahun 2022 menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan tahfiz Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tahap yaitu; pendahuluan, inti, dan penutup serta terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat tahfiz Al-Qur'an diantaranya; pendukung inteligensi, sarana, dan prasarana, dan lingkungan. Sedangkan penghambat kemampuan setiap anak dan orang tua yang belum bisa tilawah Al-Qur'an. Sedangkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang penanaman karakter islami yaitu; dari pembiasaan seperti; piket pagi, berdoa

³⁰ Fiqih Rizqiyah, Robingun Suyud El Syam, and Nur Farida, "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (June 2024): 249–61, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.405>. Hlm 260

sebelum dan sesudah kegiatan, memberikan senyum dan salam kepada setiap orang, dan melaksanakan salat sunnah, maupun wajib, puasa serta dan *murojaah* hafalan.³¹ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter islami dapat dikuatkan melalui implementasi kegiatan tahfiz, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah yang akan secara fokus untuk diteliti.

5. Jurnal berjudul *Strategi Pembelajaran Guru Tahfiz dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa* karya Alifia Zuhriatul Alifa dkk. tahun 2025 memiliki temuan bahwa pengajaran berbasis pengulangan dan pemahaman penting dalam proses menghafal dan membentuk karakter. Faktor pendukung seperti; pendekatan, motivasi, dan manajemen waktu secara konsisten membantu siswa agar lebih fokus. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru tahfiz melalui metode sorogan dan *musyafahah* terbukti dapat mempercepat proses hafalan lebih efektif dan berkontribusi pada pembentukan karakter khususnya disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Penting bagi guru untuk memperkuat aspek motivasi dan spiritual dalam proses menghafal dan pembentukan karakter religius siswa.³² Pada karya

³¹ Vinandita Putri Utami and Achmad Fathoni, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6329–36. 63 35

³² Alifia Zuhriatul Alifa, Mohammad Asrori, and Mulyono Mulyono, "Strategi Pembelajaran Guru Tāhfiẓh Dalam Peningkatan Hafalan Dan Pembentukan Karakter Religius Siswa," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (April 2025): 274–87, <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.279>. Hlm 284

tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel yaitu tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran tahfiz untuk meningkatkan hafalan dan membentuk karakter khususnya religius, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah yang akan secara fokus untuk diteliti.

6. *Jurnal Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa di SDIT Al Bina Pangkalpinang* karya Yuanita dan Romadon tahun 2018 memiliki kesimpulan pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al bina dilakukan dengan beberapa kegiatan yang pertama, menyiapkan tenaga pengajar, memetakan tingkatan siswa, mengelompokkan, membuat jadwal, melaksanakan, implementasi nilai-nilai karakter yaitu ada 18 dan 7 nilai karakter yang dominan yaitu; religius, jujur, kerja keras, gemar membaca, kreatif, bertanggung jawab, dan disiplin.³³ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter dapat dibentuk melalui pembelajaran tahfiz, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah yang akan secara fokus untuk diteliti.

³³ Yuanita and Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang." Hlm 6

7. Jurnal berjudul *Dampak Program Tahfiz Al-Qur'an terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MA Darul Ishlah* karya Ahmad Dawam tahun 2024 temuannya itu siswa yang mengikuti program memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan positif yang terbentuk dari rutinitas hafalan harian seperti; mengatur waktu, meningkatnya aspek tanggung jawab dalam memenuhi tugas harian, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan program tahfiz memiliki kontribusi positif dalam pengembangan aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.³⁴ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel yaitu tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak program tahfiz terhadap karakter siswa, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah yang akan secara fokus untuk diteliti.
8. Jurnal berjudul *Kontribusi Tilawah dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif* karya Nazirman dkk. tahun 2019 memiliki temuan kegiatan membacakan Al-Qur'an atau tilawah secara teratur dan mentadaburi isi kandungannya dan mengamalkan dalam kehidupan dapat berkontribusi pada aspek pemikiran yang meliputi kelancaran berpikir, kebijaksanaan, dan solutif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tilawah memiliki efek signifikan atau berkontribusi terhadap peningkatan

³⁴ Dawam, "Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Ma Darul Ishlah." Hlm 49 16

kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sebesar 54,8%³⁵ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu tilawah dan bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter khususnya kemampuan berfikir, namun perbedaan pada skripsi ini penulis menambahkan variabel bebas lain yaitu tahfiz dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.

9. Jurnal berjudul *Seni Tilawah Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter* karya Mastur dkk. tahun 2022 seni tilawah Al-Qur'an dalam upaya pembentukan karakter mencakup beberapa sikap yaitu; tekun, sabar, tanggung jawab, dan religius. Hal ini dapat dilihat dari karakter yang terbentuk secara bersamaan saat melakukan kegiatan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus melalui pendidikan tilawah Al-Qur'an. Beberapa indikator karakter santri yang terbentuk yaitu; tampaknya nilai-nilai kesabaran, tanggung jawab, ketaatan, dan religius pada santri yang tergambar pada budaya, salam, berpakaian, kepatuhan, sopan santun, dan ibadah dalam kehidupan santri dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Quran Praya Lombok Tengah.³⁶ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel yaitu tilawah dan bertujuan untuk mengetahui apakah tilawah dapat membentuk karakter, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan

³⁵ Nazirman Nazirman, "Kontribusi Tilawah Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): 1–19. Hlm 18

³⁶ Mastur et al., "Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter." Hlm 34

menambahkan variabel bebas lain yaitu tahfiz yang akan secara fokus untuk diteliti.

10. Jurnal yang berjudul *Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an Bin Nagham (Tilawah) pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rahman Bantul* karya Andi Rosyidin tahun 2019 memiliki temuan beberapa santri menjelaskan bahwa ketika Al-Qur'an dibaca sendiri dan didengarkan baik secara langsung maupun dari media sosial akan mendapat rasa tenang dan tentram. Jadi dapat disimpulkan bahwa tilawah dapat berpengaruh kepada ketenangan jiwa santri karena ketika para santri membaca dan mendengarkan mereka merasakan ketenangan dan menghilangkan kegundahan di hati. Beberapa alasan yang mereka kemukakan tentang ketenangan yang didapatkan merupakan hasil dari penghayatan dan tadabur saat membaca Al-Qur'an dan pembawaan tilawah dengan irama yang indah.³⁷ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel yaitu tilawah dan bertujuan untuk mengetahui apakah *tilawah bin nagham* dapat menghadirkan ketenangan jiwa santri, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tahfiz yang akan secara fokus untuk diteliti.
11. Jurnal berjudul *Efektivitas Metode Tilawah dalam Menghafal Alquran di Rumah Quran Umar Bin Khattab Bogor* karya Rahmasyah dkk. tahun 2021

³⁷ Andy Rosyidin, "Pengaruh Pembacaan Al-Quran Bin Nagham (Tilawah) Pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rahmah Bantul," *Al'adalah* 22, no. 1 (January 2021): 80–88, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i1.13>. Hlm 87

memiliki temuan yaitu santri yang memiliki tilawah yang baik akan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan memiliki kewajiban untuk membantu orang lain agar mendapat membaca dengan baik pula jadi dapat disimpulkan penggunaan metode dalam tahfiz Al-Qur'an terbukti dapat mempermudah tahfiz. Adapun faktor pendukung yaitu; kedisiplinan motivasi dan kegiatan tilawah siswa yang terkontrol serta adanya apresiasi santri yang berprestasi. Faktor penghambatnya yaitu ayat yang pernah dihafal udah lupa dan muncul sikap malas.³⁸ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel yaitu tilawah dan bertujuan untuk mengetahui apakah tilawah efektif dalam mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tahfiz.

12. Jurnal berjudul *Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-qur'an Santri Unwanul Falah NWDI Paok Lombok* karya Siti Rohdiana dkk. tahun 2025 memiliki temuan terdapat perbedaan nyata antara santri yang mengikuti musabaqah dengan yang tidak dari segi kualitas hafalan sebesar 0,00 dan santri yang mengikuti musabaqah tilawatil quran memiliki keunggulan dengan rentang rata-rata antara 0,563 dan 8.085 dengan tingkat kepercayaan 95%. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an antara santri yang mengikuti musabaqah tilawatil quran dan tidak. Hal

³⁸ Rahmatsyah Rahmatsyah, Maemunah Sa'diyah, and Retno Triwoelandari, "Efektivitas Metode Tilawah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 4 (October 2021): 204, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5533>. Hlm 211

ini mengartikan bahwa santri yang mengikuti musabaqah tilawatil quran memiliki keunggulan pada kualitas hafalan Al-Qur'annya³⁹ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel yaitu tilawah khususnya *musabaqah tilawatil quran* dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana MTQ dalam mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an, namun perbedaan pada skripsi ini penulis meneliti pengaruh khususnya karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel bebas lain yaitu tahfiz.

13. Jurnal yang berjudul *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri* karya Fadli Padila Putra dkk. memiliki temuan rata-rata motivasi menghafal Al-Qur'an santri di rumah tahfidz Ahlul Qur'an Padang dalam kisaran sedang yaitu sebesar 83 dan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan klasifikasi tinggi rata-rata 86. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,0 yaitu adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Hasil koefisien determinasi (*R square*) bernilai 0,17. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap variabel hafalan sebesar 17%. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi menghafal memiliki sedikit pengaruh terhadap kualitas hafalan.⁴⁰ Pada karya tulis ini memiliki kedekatan dengan variabel tahfiz yaitu kualitas hafalan walaupun jenisnya variabel terikat.

³⁹ Mahrum Mahrum, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Deddy Ramdhani, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

⁴⁰ Fadli Padila Putra, Khadijah Khadijah, and Azhariah Fatia, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri," *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 3, no. 2 (2021). Hlm 171

Hal ini penting untuk dijadikan sumber kajian untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kualitas hafalan. Sedangkan pada skripsi ini penulis menggunakan tahfiz sebagai variabel bebas dan dengan tambahan variabel lain yaitu tilawah dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.

14. Jurnal yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit* karya Mahjiatul Hana Rizki dan Najminnur Hasanatun tahun 2025 menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan dalam program tahfidzul Qur'an juz 30 melalui kegiatan *murojaah bin nazar* dan *ziyadah* yaitu; mencakup ibadah, *ruhul jihad*, keteladanan, akhlak, disiplin, amanah, dan ikhlas. Faktor yang mendukung dari program ini adanya dukungan dari yayasan dan fasilitas sekolah yang memadai, sedangkan hambatannya yaitu; komunikasi diantara guru siswa dan orang tua.⁴¹ Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu tahfiz yang bertujuan untuk mengetahui apakah program tahfidzul Qur'an dapat menanamkan karakter khususnya nilai-nilai religius namun perbedaan pada skripsi ini penulis menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.

⁴¹ Mahjiatul Hana Rizki Wulandari and Najminnur Hasanatun Nida, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2025): 640–60. 6 59

15. Jurnal yang berjudul *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Quran* karya Ahmad Fatah memiliki temuan yaitu keberhasilan pendidikan di MI Tahfidz Al-Qur'an ditentukan oleh beberapa metode yang digunakan diantaranya; yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi atau eksperimen, resitasi, dan drill. Hal ini disesuaikan dengan materi sehingga tidak hanya terpaku pada satu metode dan keberhasilan dibuktikan dari prestasi siswa yang diwujudkan dalam lingkungan serta mendukung pembelajaran di pesantren yaitu peserta didik memiliki kesadaran dalam belajar khususnya mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di madrasah sehingga para siswa memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi dan meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah yang diperoleh juara dari beberapa lomba pada pembelajaran PAI di tingkat kabupaten serta membentuk masyarakat yang agamis dan mencintai Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Beberapa faktor internal yang mendukung para siswa yaitu; intelegensi, bakat, motivasi, media pembelajaran, serta faktor eksternalnya yaitu; lingkungan keluarga, masyarakat, dan madrasah⁴² Pada karya tulis ini memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu tahfiz yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan program tahfidzul Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai keislaman namun perbedaan pada skripsi ini penulis menambahkan variabel bebas lain yaitu tilawah dan variabel terikatnya yaitu tanggung jawab yang akan secara fokus untuk diteliti.

⁴² Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an." Hlm 354

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki tujuh bab secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab isi laporan dan dua bab sebagai berkas pendukung. Penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut untuk memudahkan penulis dalam menyusun dan pembaca memahami isi penulisan penelitian skripsi ini yaitu:

Bagian Awalan, tersusun dari sampul depan sebagai identitas karya ilmiah, lembar persetujuan dan pernyataan keaslian untuk fungsi administratif dan akademik, abstrak, kata pengantar dan daftar isi sebagai rangkuman isi, atau struktur penulisan serta ucapan syukur penulis.

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah penelitian yang menjelaskan adanya ruang antara realita dari kondisi yang diharapkan tentang pendidikan karakter, kemudian penulis memfokuskan masalah pada pendidikan karakter khususnya tanggung jawab melalui mata pelajaran tilawah dan tahfiz Al-Qur'an yang dalam beberapa tahun ini banyak dijadikan sebagai program unggulan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tersebut. Rumusan, tujuan untuk mencari pola masalah, menemukan jawaban dan tujuan dari permasalahan yang diteliti pada skripsi ini. Lalu manfaat untuk menjelaskan pentingnya penulis melakukan penelitian dan hasil penelitian sebagai data untuk menjawab hipotesis. kajian terdahulu untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian serumpun yang pernah dibuat sebelumnya dan segala temuannya untuk membantu perumusan aspek

pembaruan dan hipotesis yang ada pada penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini.

Bab Kedua, kajian pustaka tentang kemampuan tilawah, tahfiz Al-Qur'an, dan karakter tanggung jawab serta pengetahuan lain yang terkait dengan variabel penelitian berisi penjelasan tentang pengertian, konsep, urgensi, indikator, faktor-faktor yang mempengaruhi dari materi dan teori yang akan dijadikan sebagai pengetahuan untuk melandasi analisis yang akan dibahas pada bab empat, serta kerangka pemikiran untuk mengetahui skema atau alur hubungan pemikiran antar variabelnya sebagai dasar argument penyusunan hipotesis, terakhir hipotesis untuk dugaan sementara atas jawaban dari masalah yang akan dibuktikan kebenarannya dalam pengujian

Bab Ketiga, metodologi penelitian berisi tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, mulai dari deskripsi pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif non ekperimental yang digunakan, waktu dan tempat yaitu Pesantren Nidaa Al-Haar, populasi dan sampel untuk menentukan banyak responden untuk mengumpulkan data, variabel dan definisi operasional untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti, Teknik pengumpulan data tentang cara mendapatkan data penelitian, instrumen penelitian dan skala pengukuran untuk menentukan kisi-kisi angket, kalibrasi untuk mengukur keandalan instrumen sebelum digunakan, uji prasyarat untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat analisis menggunakan rumus uji berikutnya dan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang disusun peneliti.

Bab Keempat, pembahasan deskripsi Pesantren Nidaa Al-Haar, deskripsi dan, temuan, serta analisis untuk menguji data mulai dari uji pra syarat, sampai analisis uji hipotesis sebagai tahap akhir.

Bab Kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta kata penutup dan daftar pustaka sebagai akhir tulisan.

Bagian Akhiran, terditi dari daftar rujukan berupa artikel atau buku yang dijadikan sebagai bahan bacaan penulis dan lampiran sebagai kumpulan dari data-data pendukung dan bukti keabsahan proses penelitian